

**PENGARUH *BLENDED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR  
MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 1 METRO BARAT**

Agam Prenadi<sup>1</sup>, Muncarno<sup>2</sup>, Dayu Rika Perdana<sup>3</sup>, Nelly Astuti<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Lampung  
prenadiagam@gmail.com , muncarno.muncar@gmail.com ,  
dayurika.perdana@fkip.unila.ac.id , nelly.astuti@fkip.unila.ac.id

**ABSTRACT**

The problem of this research is that students do not understand the material online and the learning outcomes of mathematics are low. This study aims to determine the significant effect of blended learning on the mathematics learning outcomes of fourth grade students of SD Negeri 1 Metro Barat. This type of research is experimental research with quantitative research methods and non-equivalent control group design. The research population was 40 students and used the saturated sample technique. The research data were obtained from observation sheets, pre-test and post-test questions in the form of multiple choice questions that had been tested for validity and reliability. Data analysis using simple regression test. The results of simple regression analysis have a positive and significant effect on the application of blended learning on learning outcomes with the regression equation obtained  $\hat{Y} = 1,65 + 32,4 X$  and obtained  $F_{\text{count}}$  significance test = 11.453 with  $n = 18$  for an error level of 5% obtained  $F_{\text{table}}$  is 4.41. So that  $F_{\text{count}} > F_{\text{table}}$ , which is 11, 453 > 4.41, it means that it is significant.

**Keywords:** *blended learning, mathematics learning outcomes, online*

**ABSTRAK**

Masalah penelitian ini adalah peserta didik kurang memahami materi secara daring dan rendahnya hasil belajar matematika. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan *blended learning* terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Metro Barat. Jenis penelitian adalah penelitian eksperimen dengan metode penelitian kuantitatif dan desain *non-equivalent control group design*. Populasi penelitian 40 orang peserta didik dan menggunakan teknik sample jenuh. Data penelitian diperoleh dari lembar observasi, soal *pre-test* dan *post-test* dengan bentuk soal pilihan jamak yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data menggunakan uji regresi sederhana. Hasil analisis regresi sederhana terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan blended learning terhadap hasil belajar dengan persamaan regresi diperoleh  $\hat{Y} = 1,65 + 32,4 X$  serta diperoleh  $F_{\text{hitung}}$  uji signifikansi yaitu = 11,453 dengan  $n = 18$  untuk taraf kesalahan 5% diperoleh  $F_{\text{tabel}}$  adalah 4,41. Sehingga  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  yaitu 11, 453 > 4,41 maka artinya signifikan.

**Kata Kunci:** *blended learning, daring, hasil belajar matematika.*

## **A. Pendahuluan**

Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan. Menurut Undang-undang Republik Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 ayat 19, Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum yang digunakan Indonesia saat ini adalah kurikulum 2013 menggantikan kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Menurut Mukminan (2014: 6) kurikulum tidak hanya menentukan arah dan tujuan pendidikan yang ingin dicapai tetapi juga menjadi acuan pelaksanaan program pembelajaran di sekolah. Acuan pelaksanaan program K13 adalah setiap pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik untuk meningkatkan kreativitas peserta didik. Peserta didik diajak untuk mengamati, bertanya, mencoba, menalar, mencipta dan mengkomunikasikan.

Kurikulum yang pembelajarannya berpusat ke peserta didik (student center) dan pendidik sebagai fasilitator adalah ciri-ciri kurikulum 2013. Pemerintah mengeluarkan Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang standar proses pembelajaran yang dikembangkan dalam kurikulum 2013. Kurikulum 2013 atau K13 membuat pendidikan di Indonesia lebih beradaptasi dengan abad 21. Standar yang dituangkan dalam salah satu prinsip

pembelajaran yang mampu menyesuaikan perkembangan abad 21 adalah pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah dan di masyarakat. Pada tahun 2019, Pembelajaran di Indonesia terkendala oleh munculnya virus berbahaya. Virus tersebut menyebabkan penyakit peradangan paru yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) atau yang disebut virus corona.

Virus Corona atau severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Virus Corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. Virus corona bisa menimbulkan beragam gejala pada pengidapnya. Gejala yang muncul ini bergantung pada jenis virus yang menyerang dan seberapa serius infeksi yang terjadi. Ciri-ciri awal virus corona adalah hidung berair, sakit kepala, batuk, sakit tenggorokan, demam, merasa tidak enak badan, hilangnya kemampuan indera perasa dan penciuman. Covid-19 yang sangat berbahaya menyebabkan pembelajaran dilakukan sepenuhnya dalam jaringan (Daring) untuk mencegah penyebaran virus corona.

Virus corona yang cepat meluas menyebabkan pembelajaran yang dilakukan sepenuhnya daring, namun pembelajaran daring memiliki banyak kendala. Saat ini memang baik guru, peserta didik, maupun orang tua sudah mulai terbiasa dalam hal mengakses aplikasi pembelajaran daring. Tetapi masih saja ada guru, peserta didik, dan orang tua yang kesulitan dalam mengakses aplikasi pembelajaran daring. Hal itu yang dapat membuat guru, peserta didik, dan orang tua kesulitan dalam melaksanakan kegiatan belajar

mengajar. Selain kesulitan mengakses aplikasi, ada juga permasalahan dari sinyal suatu perangkat. Sinyal suatu perangkat merupakan salah satu hal yang penting dalam berlangsungnya proses pembelajaran daring.

Perangkat elektronik yang tidak mendukung juga bisa menyebabkan pembelajaran jarak jauh menjadi tidak lancar. Tidak mendukungnya perangkat elektronik sebagian besar disebabkan karena kondisi ekonomi yang tidak stabil. Menurut Riinawati (2021) Adapun kendala yang dialami saat melakukan pembelajaran secara online membuat banyak sekali perubahan, baik dari segi metode pembelajaran maupun dari segi penilaian. Hal ini juga tentunya memiliki banyak kendala yang dialami oleh guru maupun siswanya. Selama menjalani proses pembelajaran online, banyak para siswa yang mengalami kesulitan ketika melakukan pembelajaran secara online. diantaranya yaitu susah mengakses internet yang kurang memadai merupakan salah satu kendala yang cukup banyak dialami bagi para siswa ketika melakukan pembelajaran secara online. salah satu faktornya adalah ketersediaan sinyal yang kurang bagus diberbagai daerah, terlebih bagi siswa yang berada didaerah pedalaman yang masih susah sinyal. Kuota merupakan sumber masalah berikutnya, dimana jika tidak menggunakan wifi dirumahnya, maka siswa harus mengeluarkan uang lebih untuk membeli kuota internet. Pembelian kuota internet memiliki kendala apabila orang tua dari siswa tersebut sedang kesusahan, sehingga siswa kesulitan juga untuk membeli kuota internet. Proses untuk mengikuti pembelajaran secara online pun menjadi terkendala dan siswa menjadi

tidak bisa fokus mengikuti pembelajaran jika sinyal terganggu akibat cuaca buruk dan lain sebagainya. Sulit memahami materi akibat akses internet yang mengalami gangguan, maka proses pembelajaran pun menjadi terganggu, sehingga pemahaman siswa terhadap materi pun mengalami kesulitan. Jika siswa ketika belajar secara tatap muka langsung saja belum paham, apalagi jika belajar yang dilakukan dengan sistem online. Maka dari itu, siswa harus inisiatif belajar mandiri dan juga mencari sumber-sumber lain di internet untuk menambah pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Belajar secara online ternyata tidak membuat siswa senang, tetapi malah sebaliknya. Siswa tidak suka belajar online karena guru lebih banyak memberikan tugas tetapi minim penjelasan dan juga materi.

Peneliti menyimpulkan bahwa sinyal internet menjadi kendala yang paling utama untuk penyampaian materi. Selain penyampaian yang belum maksimal, peserta didik kurang fokus saat sinyal terganggu dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran daring yang dilakukan sejak maret 2020 hingga 2022, memiliki dampak dalam segi metode pembelajaran dan segi penilaian. Peserta didik belajar membaca dan berhitung melalui daring memiliki penguasaan materi yang masih rendah. Wawancara dan observasi dilaksanakan di kelas IV SDN 1 Metro Barat pada bulan November 2021. Peneliti sajikan Penilaian Tengah Semester (PTS) Mata Pelajaran Matematika kelas IV B SDN 1 Metro Barat.

**Tabel 1. Data hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) matematika kelas IV B SD 1 Metro Barat tahun pelajaran 2021/2022.**

No	Nama Peserta Didik	Nilai Pts
1	Afika Arsyah Berliana	60
2	Afiqa Dinda Rahmadhani	75
3	Alifia Zhafira	85
4	Annisa Febriana	50
5	Aurelia Messi Prayoga	50
6	Chika Astri	75
7	Dani Mulyana	90
8	Diego David Fernando	85
9	Dinnia Fahriza Ulfa	75
10	Dinnia Fahriza Zulfa	70
11	Farekkian Wahyu Rianto	50
12	Iqbal Satya Nugraha	50
13	Nova Nuraini	60
14	Rafa Raditya	45
15	Rafiq Risqi Affandi	45
16	Ravel Mahesa	35
17	Rinda Sya'bania Az-Zahra	50
18	Sidiq Pratama	60
19	Uswatun Khasanah	40
20	Vivi Aliffiyona	60

Sumber : Dokumentasi pendidik kelas IV B SD Negeri 1 Metro Barat pelajaran 2021/2022.

Berdasarkan tabel 1, terlihat bahwa hasil PTS kelas IV B mata pelajaran matematika masih rendah. Peserta didik yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) berjumlah 6 peserta didik dari 20 peserta didik yang berarti hanya 30%. Banyaknya peserta didik yang belum tuntas menjadikan peneliti menggunakan SDN 1 Metro Barat untuk dijadikan sebagai tempat penelitian.

**Tabel 2. Hasil PTS ganjil mata pelajaran matematika kelas IV SD Negeri 1 Metro Barat Tahun Pelajaran 2021/2022**

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Kelas A	20	3 (15%)	17 (85%)
2.	Kelas B	22	6 (27%)	16 (73%)

Sumber : Dokumentasi Penilaian Tengah Semester ganjil pendidik kelas IV SD Negeri 1 Metro Barat tahun pelajaran 2020/2021

Hasil PTS pada tabel 2, semester ganjil mata pelajaran matematika kelas IV SD Negeri 1 Metro Barat Tahun Pelajaran 2021/2022 terlihat bahwa hasil penilaian tengah semester yang masih sangat rendah. Hasil yang sangat rendah bukan hanya kelas IV B tapi kelas IV A juga masih rendah. Hasil penilaian tengah semester yang sangat rendah dikarenakan pembelajaran daring sudah lama dilakukan namun kurang maksimal. Tidak maksimalnya pembelajaran juga termasuk dalam berhitung, berhitung kurang dikuasai memiliki dampak hingga peserta didik dikelas IV. Pembelajaran matematika dikelas IV yang abstrak, yaitu pembelajaran matematika yang mulai menggunakan rumus hitung. Rumus hitung dalam matematika terlalu sulit jika penyampaian dari pendidik belum dapat membuat peserta didik paham dan bimbingan wali peserta didik dirumah tidak maksimal.

Kendala pembelajaran daring sepenuhnya dan menurunnya kasus virus corona pada bulan september 2021. Kasus yang mulai menurun membuat pembelajaran mulai beralih dari sepenuhnya daring (online) menjadi luring (offline) atau tatap muka. Fase peralihan dari sepenuhnya daring ke luring adalah Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas. PTM terbatas Berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri nomor 03/KB/2021 nomor 384 tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di

Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) yang ditetapkan pada 30 Maret 2021. Ada ketentuan pokok dalam PTM terbatas yaitu tetap menerapkan protokol kesehatan; dan/atau pembelajaran jarak jauh. PTM dan jarak jauh dipadukan menjadi model pembelajaran blended learning.

Model blended learning sangat tepat untuk PTM terbatas. Menurut Bersin (pembelajaran berbasis blended learning, 2019:134). Blended learning adalah

“kombinasi dari “media” pelatihan yang berbeda (teknologi, aktivitas, dan jenis acara) untuk menciptakan program pelatihan yang optimal untuk audiens tertentu. Istilah "campuran" berarti bahwa pelatihan tradisional yang dipimpin instruktur dilengkapi dengan format elektronik lainnya. Dalam konteks buku ini, program pembelajaran campuran menggunakan berbagai bentuk e-learning, mungkin dilengkapi dengan pelatihan yang dipimpin instruktur dan format langsung lainnya”.

Pembelajaran campuran atau blended learning memiliki ciri dilakukan secara tatap muka dan daring (online). Dua ciri tersebut, menjadikan pembelajaran campuran sangat cocok untuk PTM terbatas. PTM terbatas dilakukan agar peserta didik tetap menjaga jarak, menjaga jarak merupakan bagian dari protokol kesehatan yang diterapkan di SD Negeri 1 Metro Barat. Selain menjaga jarak, peserta didik dan pendidik menggunakan masker dilindungi sekolah. Setiap kelas terdapat air bersih dan hand sanitizer atau sabun untuk mencuci tangan.

Pembelajaran tatap muka yang memiliki waktu terbatas berdasarkan Surat Keputusan Bersama 4 Menteri 30 maret 2021. Surat Keputusan Bersama 4 Menteri tersebut hanya

memperbolehkan 50% peserta didik untuk masuk sekolah setiap hari. Sekolah Dasar Negeri 1 Metro Barat menggunakan sistem kelas kecil masuk dihari Senin, Selasa dan Rabu. Kelas besar atau kelas 4, 5 dan 6 masuk sekolah pada hari Kamis, Jumat dan Sabtu. Pembelajaran yang memiliki waktu terbatas memaksa guru menggunakan metode teacher center, menjadikan pembelajaran cenderung pasif. Pembelajaran daring yang belum beradaptasi dengan baik dan pembelajaran luring yang memiliki waktu yang pasif dapat menutupi kekurangan satu sama lain. model blended learning merupakan salah satu solusi pembelajaran kita saat ini.

Blended learning adalah sebuah pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pengajaran, dan gaya pembelajaran, memperkenalkan berbagai pilihan media dialog antara fasilitator dengan orang yang mendapat pengajaran. Moebis dan Weibelzahl (Husamah, 2014:12) mendefinisikan blended learning sebagai percampuran antara online dan pertemuan tatap muka (face to face meeting) dalam satu aktivitas pembelajaran yang terintegrasi. Blended learning dapat dikombinasikan dengan berbagai cara, salah satu kombinasinya adalah pembelajaran yang dilakukan 50% secara offline dan 50% dilakukan secara online.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, untuk mengetahui apakah ada pengaruh model blended learning terhadap hasil belajar matematika di SD N 1 Metro Barat tahun pelajaran 2021/2022, maka peneliti melakukan penelitian eksperimen dengan judul “Pengaruh Model Blended Learning terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta

Didik Kelas IV SD Negeri 1 Metro Barat”.

## **B. Metode Penelitian**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Pelaksanaan penelitian eksperimen akan dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Metro Barat tahun pelajaran 2021/2022 sebanyak 40 peserta didik. Penentuan jumlah sampel penelitian menggunakan teknik *sampling* jenuh. *sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

### **Prosedur Penelitian**

Penelitian terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap pertama pra-penelitian, tahap kedua perencanaan dan tahap ketiga pelaksanaan penelitian. Adapun langkah-langkah dari setiap tahapan tersebut adalah:

1. Penelitian Pendahuluan
  - a. Peneliti membuat surat izin penelitian pendahuluan ke sekolah.
  - b. Melakukan observasi dan wawancara untuk mengetahui kondisi sekolah, jumlah kelas dan peserta didik yang akan dijadikan subjek penelitian,

serta cara mengajar pendidik kelas IV.

2. Tahap Perencanaan
  - a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk kelas eksperimen dengan menggunakan model *blended learning*.
  - b. Menyiapkan instrumen penelitian.
3. Tahap Pelaksanaan
  - a. Peneliti menghitung nilai tes valid dan reliabilitas yang diuji cobakan.
  - b. Mengadakan Pre-Test pada kelas IV A dan kelas IV B.
  - c. Menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen.
  - d. Melaksanakan penelitian pada kelas eksperimen. Proses pembelajaran kelas eksperimen menggunakan pembelajaran dengan model *blended learning* sebagai perlakuan dan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun.
  - e. Mengadakan Post-Test pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.
  - f. Mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data hasil Pre-Test dan Post-Test.
  - g. Membuat laporan hasil penelitian.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan keseluruhan data yang berkaitan dengan penelitian ini. Ada beberapa teknik yang terdiri dari teknis nontes dan teknik tes.

1. Nontes
  - a. Observasi  
Observasi dilakukan dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap

sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra, seperti jumlah populasi atau sampel dan proses belajar kelas IV SD N 1 Metro Barat.

b. Wawancara

Wawancara penulis lakukan dengan salah satu pendidik kelas IV SD Negeri 1 Metro Barat (dalam hal ini sebagai narasumber) untuk mengetahui lebih mendalam permasalahan peserta didik dan pendidik.

c. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan jumlah peserta didik dan nilai hasil belajar peserta didik kelas IV A dan IV B SD N 1 Metro Barat.

2. Teknik Tes

Teknik tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik untuk kemudian diteliti guna melihat pengaruh dari penerapan model *blended learning*.

### Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menggunakan tes pilihan jamak hasil belajar. Instrumen tes di uji validitas menggunakan korelasi *point biserial* untuk mengetahui data yang valid dan tidak valid. Selanjutnya Instrumen tes di uji reliabilitas menggunakan KR.20 (*Kuder Richardson*) bertujuan untuk mengukur sejauh mana alat ukur dapat dipercaya. Tujuan uji coba instrumen ini untuk menguji kelayakan soal yang digunakan untuk penelitian dan dapat mengumpulkan data yang sesuai dengan apa yang diteliti.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif. Uji persyaratan

analisis data uji normalitas dilakukan menggunakan rumus *chi kuad-rat* dan uji homogenitas menggunakan uji-F. Pengujian hipotesis dilakukan secara parsial (t) dan simultan (regresi). Kaidah keputusan untuk hipotesis secara simultan jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak artinya signifikan dan apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima artinya tidak signifikan. Pengujian bertujuan untuk mengetahui dalam model regresi apakah ada pengaruh X (model *blended learning*) terhadap Y (hasil belajar matematika). Sedangkan, kaidah keputusan hipotesis secara parsial jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan apabila  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak. Uji-t guna menguji ada tidaknya perbedaan hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning* dan kelas kontrol tanpa perlakuan.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran *blended learning* terhadap kemampuan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Metro Barat. Berikut merupakan penjelasannya:

#### Pembelajaran *blended learning*

Menurut Husamah (2014: 36) dalam kelebihan *blended learning* adalah peserta didik leluasa untuk mempelajari materi pelajaran secara mandiri dengan memanfaatkan materi-materi yang tersedia secara online. Pembelajaran *blended learning* yang dilakukan secara luring atau tatap muka memberikan materi sudut pada kelas IV lebih mudah dalam penyampaian materi oleh pendidik dan lebih cepat untuk

mendapatkan timbal balik. Selain pembelajaran luring, pembelajaran daring menggunakan *google classroom* membantu peserta didik dalam pembelajaran secara online. Materi dalam penelitian ini adalah materi sudut pada kelas IV SD, Materi sudut mudah diakses dalam pembelajaran daring dan dapat diakses pada situs pencarian seperti *google* atau *youtube*.

Menurut Parwati (2018: 11) belajar merupakan suatu proses usaha sadar yang dilakukan oleh individu untuk suatu perubahan dari tidak tahu mejadi tahu, dari tidak memiliki sikap menjadi bersikap benar, dari tidak terampil menjadi terampil melakukan sesuatu. Salah satu perubahan yang terjadi adalah kemampuan hasil belajar peserta didik. Dari pendapat Parwati (2018: 11), Proses pembelajaran dengan model *blended learning* pada kelompok eksperimen mampu berperan aktif dan meningkatkan hasil belajar yang diharapkan untuk peserta didik.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 1 Metro Barat dan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas. Solusi yang peneliti ajukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model *blended learning*. Model *blended learning* merupakan model pembelajaran yang tepat digunakan untuk menarik perhatian peserta didik dalam pembelajaran daring pada masa pandemi sehingga dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

### **Pre-test, Post-test dan N-gain**

Menurut arikunto, persentase aktivitas peserta didik dengan menggunakan model *blended*

*learning* sebesar 82% termasuk dalam kategori "Sangat Aktif". Perangkat pembelajaran *google classroom* yang diterapkan dalam pembelajaran daring mudah digunakan menjadikan peserta didik sangat aktif dalam pembelajaran daring. Kelompok eksperimen memperoleh nilai rata-rata kemampuan hasil belajar lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol, karena pembelajaran di kelompok eksperimen dilakukan dengan menerapkan model *blended learning* sedangkan di kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan model *blended learning*.

Berdasarkan analisis data, setelah dilakukan penelitian diketahui bahwa pada kelompok kontrol dengan rata-rata *pre-test* 51,50 sedangkan rata-rata *post-test* adalah 70,75 terdapat peningkatan sebesar 19,25. Adapun kelompok eksperimen dengan rata-rata *pre-test* adalah 52,75 sedangkan rata-rata *post-test* adalah 78,25 terdapat peningkatan sebesar 25,50.

Pendapat Arikunto (2013) kategori N-gain adalah sebagai berikut. Kategori sebagai berikut:  
Tinggi :  $0,7 \leq N-Gain \leq 1$   
Sedang :  $0,3 \leq N-Gain \leq 0,7$   
Rendah :  $N-Gain < 0,3$

Dari pendapat arikunto, Nilai *N-Gain* atau peningkatan kemampuan hasil belajar antara nilai *pre-test* dan *post-test* menunjukkan rata-rata *N-Gain* kelompok kontrol yaitu 0,59 dengan kategori "Sedang" dan kelompok eksperimen yaitu 0,71 dengan kategori "Tinggi", Selisih *N-Gain* kedua kelompok yaitu 0,22. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan hasil belajar di kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol.

### **Regresi Sederhana**

Hasil pengujian nilai *pre-test* kemampuan hasil belajar menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut berdistribusi normal dan varians homogen, rata-rata kemampuan hasil belajar kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata kemampuan hasil belajar kelompok kontrol. Artinya terdapat perbedaan kemampuan hasil belajar kelompok yang diberi perlakuan model *blended learning* dengan kelompok yang tidak diberi perlakuan model *blended learning*. Adapun hasil uji hipotesis dengan rumus regresi sederhana diketahui bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $11,070 > 4,41$ .

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Riinawati (2021) dan erna nopitasari (2018) yang menjadi rujukan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model *blended learning* terhadap kemampuan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Metro Barat.

Selain hal-hal di atas, penelitian eksperimen tentang pengaruh model *blended learning* ini juga memiliki beberapa keterbatasan, antara lain sebagai berikut.

1. Keterbatasan waktu, sehingga ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan secara singkat.
2. Ada beberapa peserta didik yang kurang kondusif dalam mengikuti pembelajaran.
3. Akses jaringan internet kurang stabil sehingga terdapat langkah-langkah *blended learning* tidak terpenuhi.
4. Populasi dalam penelitian ini hanya pada kelas IV SD Negeri 1 Metro Barat, sehingga akan berbeda hasilnya apabila

diterapkan pada SD atau di tempat lain.

5. Generalisasi penelitian ini hanya berlaku di SD Negeri 1 Metro Barat tidak berlaku di SD lain.

Keterbatasan ini, diharapkan tidak mengurangi makna signifikan untuk mengembangkan kemampuan pendidik yang nantinya dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar peserta didik.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model *blended learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Metro Barat. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Peningkatan hasil belajar peserta didik dengan model *blended learning* sebesar 0,71 dengan kategori "Tinggi" ditunjukkan dengan uji hipotesis Post-test dengan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $11,453 > 4,41$  (dengan  $\alpha = 0,05$ ). Maka peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model *blended learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Metro Barat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amir, Mohamad Faisal. 2015. Proses berpikir kritis siswa sekolah dasar dalam memecahkan masalah berbentuk soal cerita matematika berdasarkan gaya belajar. *Jurnal Math Educator Nusantara* Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. 1:2. Sidoarjo.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*

- praktik (Edisi Revisi VD)*. PT Renika Cipta, Jakarta.
- Dwiyogo, Wasis D. 2019. *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*. Raja Grafindo Persada. Depok.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Hamzah, Ali dan Muhlissrarini. 2014. *Perencanaan dan Strategi Belajar Matematika*. PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Hermawanto, S. Kusairi dan Wartono. 2013. Pengaruh blended learning terhadap hasil belajar penguasaan konsep dan penalaran fisika peserta didik kelas x. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia* Universitas Negeri Malang. 9:1. Malang.
- Husamah. 2014. *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Prestasi Pustakaraya, Jakarta.
- Istiningsih, Siti dan Hasbullah. 2015. Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan. *Jurnal Elemen Universitas Mataram*. 1:1. Mataram.
- Istiqomah. 2010. *Analisis Karakter Siswa Melalui Interaksi Belajar Matematika dengan Menggunakan Model Pembelajaran STAD*. (Skripsi). UIN Sunan Ampel, Surabaya.
- Khoiroh, Ni'matul, dkk. 2017. Pengaruh model pembelajaran *blended learning* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan* Universitas Negeri Surabaya. 10:2. Surabaya.
- Kunandar. 2013. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Mahnegar, F. 2012. *Learning Management System*. *Internarional Journal of Business and Social Scienc* Payame Nour University of Shush. 3:12. Iran.
- Muncarno. 2017. *Cara Mudah Belajar Statistik Pendidikan*. Hamim Group, Metro.
- Muncarno dan Nelly Astuti. 2021. Pengaruh Model Pembelajaran Blended learning Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Matematika Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Lampung*. 10:4. Bandar Lampung.
- Nopitasari, Erna, dkk. 2021. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Blended Learning Berbasis Blog Pada Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan* Universitas Negeri Surakarta. 3:5. Surakarta.
- Parwati, Ni Nyoman, dkk. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. PT Rajagrafindo Persada, Depok
- Riinawati. 2021. Hubungan Penggunaan Model Pembelajaran Blended Learning terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin*. 3:6.
- Rokhmah, Faizatur. 2018. *Pengaruh Pendekatan Realisitic Mathematics Education (Rme) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd Negeri 6 Metro Utara*. (Skripsi). Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Rusman. 2015. *Model-Model Pembelajaran*. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana. Jakarta.

- Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana, Jakarta.
- Shindy Lestari. (2021). Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Matematika Sekolah Dasar. *JMIE: Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education*, 5:1. Yogyakarta.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Kencana, Jakarta.
- Slameto. 2015. Belajar dan Eaktor-faktor yang Mempengaruhinya. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya Offse. Bandung.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sulihin B. Sjukur. 2012. Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Swsa Tingkat SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. 2:3. Tanah Bumbu.
- Sundayana, Rostina. 2016. *Media dan alat peraga dalam pembelajaran matematika*. Alfabeta, Bandung.
- Susandi, Ari. 2017. The influence model blended learning of social sciences subjects respecting indonesian ethnic and cultural diversity to increasing activity and learning outcomes of grade v students in elementary school 1 purwoharjo banyuwangi distric lesson year 2015/2016. *Jurnal Pancaran FKIP Universitas Jember*. 6:3.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Susilo, Adityo. 2020. Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Departemen Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia RSUPN dr. Cipto Mangunkusumo*.7:1. Jakarta.
- Susilo, rudi, dkk. 2019. Kemampuan Critical Thinking Dan Hasil Belajar Kelas IV SD Tingkir Tengah 02. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan Universitas Kristen Satya Wacana*. 3:2.
- Suyono dan Hariyanto. 2014. *Belajar dan pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya Offse. Bandung
- UU RI No.20 Tahun 2003. *Undang-Undang SISDIKNAS 2003*. Sinar Grafika. Jakarta.
- Widoyoko, Eko Putro, 2015. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Zusnaini, Ida. 2013. *Mendidik Anak dan Pembentukan Moral*. Tugu Publisher, Jakarta.